

**SARANG TAWON SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
LAMPU KERAMIK SENI**



JURNAL KARYA SENI

Gilang Angga Setiawan

NIM 1810063422

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

Jurnal ilmiah karya seni berjudul:

SARANG TAWON SEBAGAI IDE PENCIPTAAN LAMPU KERAMIK SENI diajukan oleh Gilang Angga Setiawan, NIM 1810063422 Program Studi Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 16 Agustus 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

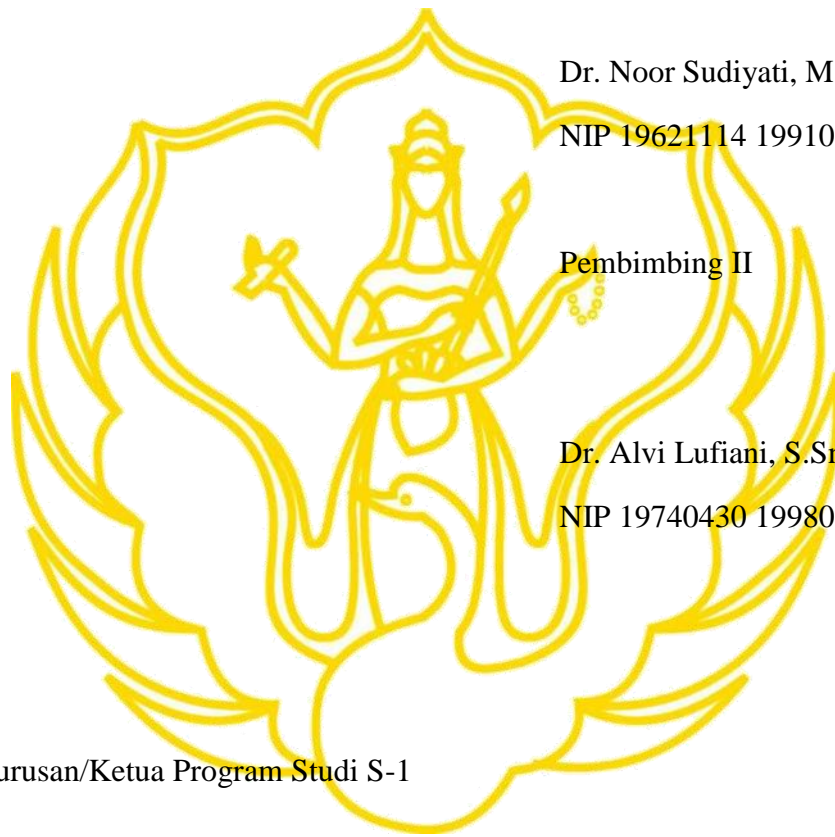
Dr. Noor Sudiyati, M.Sn

NIP 19621114 199102 2 001

Pembimbing II

Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A

NIP 19740430 199802 2 001



Ketua Jurusan/Ketua Program Studi S-1

Kriya

Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A

NIP 19740430 199802 2 001

INTISARI

Keberadaan sarang tawon di tengah masyarakat memiliki dua makna. Di satu sisi menimbulkan rasa cemas karena tingkat keagresifitasnya, namun di sisi lain menguntungkan karena dapat menjadi bahan pangan. Penulis tertarik untuk menjadikan sarang tawon sebagai referensi penciptaan karya keramik berbentuk lampu karena memori masa kecil saat membasmi sarang tawon dan estetika bentuknya. Metode penciptaan yang dipakai dalam karya tugas akhir ini adalah 3 tahap 6 langkah dari Sp. Gustami yaitu eksplorasi, perencanaan dan perwujudan. Teori yang diaplikasikan adalah estetika dan hasil yang diwujudkan adalah tujuh buah lampu keramik berbahan stoneware Tenggarong dan ketujuhannya memiliki warna yang berbeda.

Kata kunci: Lampu, Keramik, Sarang Tawon

ABSTRACT

The existence of bee hive in the public has two meanings. On one side cause anxiety because level of aggressiveness, but on the other side profitable because it becomes food. The author is interested in using bee hive as a reference creation of ceramic work in the form of lamps because of the childhood memory of eradicating bee hive and the aesthetics of the shape. The method of creation used in this final project is three stages and six steps from Sp. Gustami is exploration, planning and realization. The theory applied is aesthetics and the results realized are seven ceramic lamps made from Tenggarong stoneware and the seven have different colours.

Keywords: Lamp, ceramic, bee hive

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Mengagumi sebuah karya seni adalah hal yang luar biasa sekali, mencintai keindahan dan keragaman bukan suatu penemuan yang baru, dalam berkarya seni akan memperoleh kepuasan yang tak ternilai harganya. (Hadiyah N. Laily, 2016: 1). Begitupun alam, tidak lepas dari keindahan, seperti keanekaragaman fauna dari berbagai jenisnya. Keanekaragaman fauna ini mampu menjadikan alam sebagai kekayaan yang sangat indah dan menarik. Banyak juga inspirasi yang didapat dari keindahan alam. Salah satunya adalah ketertarikan penulis pada sarang tawon.

Keberadaan sarang tawon di lingkungan masyarakat teramat sangat mengganggu aktivitas dan membuat penduduk merasa cemas akan kehadiran koloni tawon yang membuat sarang di daerah pemukiman. Tawon memiliki tingkat agresif yang sangat tinggi yang membuat berbeda apabila dibandingkan dengan lebah. Karena keagresifan tawon, merasa terusik sedikit saja baik itu tidak disengaja maka tawon akan langsung menyerang dengan sengatannya. Selain keberadaannya yang mengganggu aktivitas warga. Namun, keberadaan sarang tawon juga membawa keuntungan bagi penduduk setempat, tidak sedikit manusia yang memburu sarang tawon sebagai bahan pangan.

Walaupun sekarang koloni tawon sudah sangat jarang terlihat membuat sarang di daerah pemukiman, masih sangat sering sekali kita menjumpai sarang tawon pada daerah pohon perkebunan yang jauh dari pemukiman. Biasanya, para orang tua yang ingin mengambil sarang tawon yang berukuran besar, mereka menggunakan kalender bulanan untuk menentukan kapan waktu yang pas untuk mengambil sarang tawon. Tanggal tua pada akhir bulan adalah waktu yang paling sering di pakai untuk orang yang ingin mengambil sarang tawon. Karena pada waktu itu, menurut orang tua adalah waktu yang pas sebelum anakan tawon berubah menjadi tawon dewasa.

Alasan penulis mengangkat sarang tawon sebagai karya penciptaan tugas akhir ialah karena teringat memori masa kecil penulis yang pada saat itu sudah sangat sering mencari sarang burung dan membasmi ataupun mengusik sarang tawon. Dari memori ini, penulis akhirnya menjadikan sarang tawon sebagai ide untuk lampu dalam keramik seni.

Lampu adalah sebuah piranti yang memproduksi cahaya. Kata "lampu" dapat juga berarti bola lampu. Lampu sendiri berasal dari Bahasa Yunani "*lampas*" yang berarti obor. Lampu pertama kali ditemukan oleh Sir Joseph William Swan. Lampu adalah sebuah benda yang berisi penerang, lampu memiliki bentuk seperti botol dengan rongga yang berisi kawat kecil yang akan menyala apabila disambungkan ke aliran listrik. Awal hadirnya lampu dari seorang ilmuwan yang dianggap bodoh, walaupun dianggap bodoh dan sering gagal tapi orang ini tidak menyerah dalam eksperimen menciptakan lampu setelah bertahun-tahun lamanya sang ilmuwan pun menciptakan bola lampu. Ilmuwan yang menemukan atau bisa disebut pencipta bola lampu adalah Thomas Alfa Edison. Perjuangan panjang yang dilakukan

Thomas, sekarang mendapatkan hasil, yang dulunya selalu gagal kini penemuannya hampir semua orang menggunakannya. Thomas Alva Edison yang merupakan penemu lampu pijar lahir di Ohio, Amerika Serikat 11 Februari 1847. Berkat kerja kerasnya, pada tahun 1879 lahirlah lampu pijar yang menyala pertama kali selama 40 jam. Melalui temuannya tersebut membuat nama Thomas Alva Edison terkenal di seluruh dunia.

Teknik yang akan digunakan oleh penulis adalah teknik tembus atau biasa disebut kerawang. Teknik toreh tembus (*kerawang*) merupakan teknik menghias dengan cara menembus badan permukaan tanah liat. Teknik dekorasi ini dibuat tatkala badan benda keramik masih dalam keadaan setengah kering (*greenware*).

Latar belakang di atas mendorong penulis untuk menciptakan karya keramik seni yang terinspirasi dari sarang tawon. Penulis menciptakan karya keramik seni yang memiliki fungsi estetika dan pakai sebagai penerangan yang berbahan dasar tanah liat stoneware Tenggarong

2. Rumusan Penciptaan
 - a. Bagaimana konsep penciptaan sarang tawon diwujudkan pada lampu keramik seni ?
 - b. Bagaimana proses perwujudan karya keramik dengan menggunakan sarang tawon sebagai ide untuk lampu dalam keramik seni ?
 - c. Bagaimana hasil karya keramik dengan menggunakan sarang tawon sebagai ide untuk lampu dalam keramik seni ?
3. Tujuan dan Manfaat
 - a. Tujuan
 - 1) Mewujudkan karya dengan sarang tawon sebagai sumber ide untuk lampu pada keramik seni.
 - 2) Untuk mengetahui proses dan hasil penciptaan karya sarang tawon untuk lampu pada keramik seni.
 - 3) Menjelaskan bentuk dan tekstur penciptaan karya sarang tawon untuk lampu pada keramik seni.
 - b. Manfaat
 - 1) Menambah pengalaman dan kemampuan penulis dalam berimajinasi, berkreasi dan bereksplorasi dalam menciptakan karya seni.
 - 2) Menciptakan sebuah karya serta memberikan pengalaman visual dan virtual bagi masyarakat dan penikmat seni.
 - 3) Pengembangan ide-ide yang diperoleh di tempat lembaga perguruan tinggi seni.
4. Teori dan Metode Penciptaan
 - a. Sumber Penciptaan

Tawon banyak kita temui dalam kehidupan sehari-hari, baik di pohon, di kayu, bahkan tak jarang kita temui mereka bersarang di dalam rumah. Karena banyaknya kita temui bahkan di dalam pemukiman maka tak jarang juga terjadi konflik antara tawon dengan manusia. Tawon adalah salah satu serangga yang agresif dan

akan menyerang ketika merasa terganggu. (Sumartin, Harry. 2022:37).



Gambar 1. Sarang tawon

(Sumber: Pinterest, diakses pada 04 Juli 2022 13.08 WITA)

Sebagian besar orang beranggapan bahwa tawon adalah lebah, dan sebaliknya, lebah adalah tawon. Serangga ini memang masih dalam keluarga yang sama, yaitu Hymenoptera. Namun, meskipun keduanya secara sekilas cenderung mirip, namun lebah dan tawon tentu saja berbeda. Bahkan tawon dan lebah bisa dibedakan menurut ciri-ciri fisik, sarang, sengatan, jumlah koloni, hingga tingkat keagresivitasnya.

b. Teori Penciptaan

Dalam pembuatan karya seni penulis menggunakan metode pendekatan estetika yang berlandaskan pada teori Edmund Burke Feldman (1967: 2-3) “membagi fungsi seni menjadi 3 bagian, yaitu: *personal functions of art, the social functions of art, dan physical function of art*”.

c. Metode Penciptaan

Metode penciptaan ini dilakukan berdasarkan teori SP. Gustami mengenai 3 tahap 6 langkah dalam menciptakan karya kriya, dimulai dari tahap eksplorasi, pembuatan desain dan proses perwujudan.

5. Data Acuan

Pembuatan karya seni tidak luput dari beberapa aspek, diantaranya data acuan. Data acuan di dapat dengan melakukan observasi. Pemilihan data acuan yang relevan dapat mendukung proses penciptaan karya seni. Data acuan berperan untuk meningkatkan kreativitas dalam berkarya seni serta memberikan pemahaman lebih terhadap objek kajian yang nantinya akan diterapkan dalam karya seni. Data acuan langsung diperoleh dengan melalui buku, gambar atau internet yang berkaitan dengan sarang tawon dan lampu. Adapun data acuan yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:



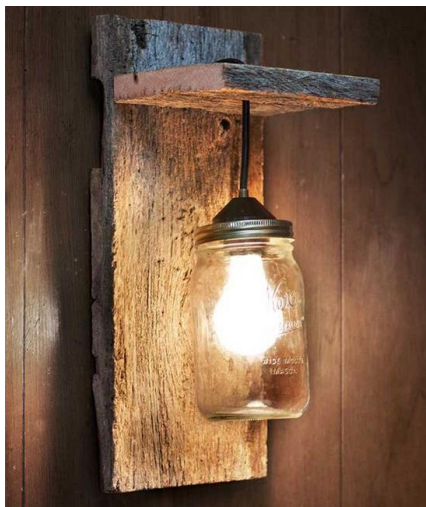
Gambar 2. Sarang tawon

(Sumber: Pinterest, diakses 04 Juli 2022 pukul 13.08 WITA)



Gambar 3. Karya tak beraturan

(Foto: Gilang Angga Setiawan, diambil pada 06 Juli 2022 pukul 12.41 WITA)



Gambar 4. Lampu

(Sumber: Pinterest, diakses 06 Juli 2022 pukul 13.03 WITA)

6. Proses Penciptaan Karya

Beberapa proses yang dilakukan dalam tahap perwujudan karya yaitu sebagai berikut:

- a. Pencaraian tanah
- b. Penjemuran tanah
- c. Perendaman tanah
- d. Penggilingan tanah
- e. Penyaringan tanah
- f. Pengamparan tanah
- g. Pengulian tanah
- h. Pembuatan karya
- i. Bakar biskuit dan bakar gelasir

Adapun teknik yang dipakai adalah sebagai berikut:

- a. Teknik pijit
- b. Teknik pilin
- c. Teknik putar

B. Hasil



Gambar 5

Judul Karya	: Seperti Saudara
Ukuran	: 26cm x 28cm x 16cm
Media	: Tanah Liat Stoneware
Teknik	: Teknik Putar, teknik pilin, teknik pijit
Tahun	: 2022

Deskripsi Karya:

Secara visual karya ini adalah dua yang digabungkan menjadi satu dengan tinggi dan bentuk yang berbeda dan warna yang berbeda pula. Warna pada masing-masing karya adalah biru (kiri) dan coklat (kanan). Memiliki jumlah lubang yang sama banyaknya serta corak yang sama persis, tinggi masing-masing karya ialah 28 cm dan 25 cm. karya ini dikerjakan dengan menggunakan tanah liat yang telah dicampur dengan feldspar, kaolin dan kwarsa dengan tujuan membuat ketahanan tanah pada saat bakar glasir.

Secara kontekstual karya ini menggambarkan dua saudara yang selalu bersama dengan perbedaan yang dimiliki masing-masing individu. Menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing dan selalu menjaga dan melindungi satu sama lain. Banyak orang *insecure* mengenai tinggi badan yang dimiliki masing-masing individu tetapi banyak juga dari mereka yang lupa akan nikmat yang diberi.

C. Kesimpulan

Dalam Tugas Akhir ini, penulis ingin menyampaikan ketertarikan mengenai Sarang Tawon yang diangkat sebagai karya penciptaan Tugas Akhir. Dari proses awal pencarian tanah hingga menjadi sebuah karya lampu keramik seni. Mewujudkan karya Tugas Akhir dengan berbagai teknik dan tahapan perwujudan tidaklah mudah, selalu ada kendala di setiap proses yang dilalui. Teknik yang digunakan pun ada beberapa macam, dimulai dari teknik putar (*wheel*), teknik pijit (*pinch*), teknik pilin (*coil*) dan teknik kerawangan atau melubangi pada bagian dinding keramik. Dengan tahapan perwujudan meliputi, pencarian tanah, penjemuran tanah, perendaman tanah, penggilingan, tanah, penyaringan tanah, pengamparan tanah, pengulian tanah, hingga proses pembuatan karya sampai bakar gelasir.

Mewujudkan karya Tugas Akhir ini, penulis menggunakan teori Estetika untuk mengeksplorasi garis, bentuk, warna dan tekstur. Penulis juga menggunakan teori kriya yang juga menjadi pengembangan penulis terhadap karya yang akan dibuat melalui acuan sketsa yang telah terpilih. Banyaknya kendala yang dilalui seperti kurangnya alat-alat bantu untuk membuat karya keramik agar lebih maksimal, tungku yang kurang memadai dan prasarana lain yang tidak lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Gautama, Nia. 2011. KERAMIK untuk HOBI dan KARIR. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Suharson, Arif. 2015. Reproduksi Keramik. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Astuti, Ambar. 2017. KERAMIK ILMU dan PROSES pembuatannya. Yogyakarta: Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Suharson, Arif. 2011. Teknik Putar Tradisional Gerabah Proses dan Finishingnya. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Damaiyanti G, Gaticha. 2020. Akar Tanaman Bakau Sebagai Inspirasi Dalam Penciptaan Karya Keramik (Skripsi). Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Asri Nurul, dkk. 2021. Jurnal Fokus Elektroda: Energi Listrik, Telekomunikasi, Komputer, Elektronika dan Kendali.
- Budiyanto G, Wahyu. Jilid 3. Kriya Keramik Untuk Sekolah Menengah Kejuruan